

ANALISIS EFEKTIVITAS OPAC (*ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOG*) DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI JAWA TENGAH

Febriansah Ramadhan^{*)}, Athanasia Octaviani Puspita Dewi

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Efektivitas OPAC (*Online Public Access Catalog*) di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengukur efektivitas OPAC (*Online Public Access Catalog*) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah berdasarkan dari beberapa indikator yang perlu dipenuhi dalam mengukur sistem yaitu Performa Kinerja Sistem (*System Performance*), Informasi (*Information*), Ekonomi (*Economy*), Kontrol (*Control*), efisiensi (*Efficiency*) dan Servis (*Service*). Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner beserta alat ukur jawaban dengan skala *Likert* dan dokumentasi. Jumlah sampel yang ditentukan adalah 100 responden. Dari hasil penelitian, dijabarkan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase kemudian dianalisis dalam bentuk penafsiran dengan kalimat yang mengandung simpulan penelitian. Dalam indikator Performa Kinerja Sistem (*System Performance*) memiliki nilai skor rata-rata sebesar 3,67, selain itu indikator Informasi (*Information*) memiliki nilai skor rata-rata sebesar 3,49, berikutnya indikator Ekonomi (*Economy*) memiliki nilai skor rata-rata sebesar 3,55, serta indikator Kontrol (*Control*) memiliki nilai skor rata-rata sebesar 3,46, selanjutnya indikator Efisiensi (*Efficiency*) memiliki nilai skor rata-rata sebesar 3,69 dan terakhir indikator servis (*Service*) memiliki nilai skor rata-rata sebesar 3,65. Secara umum keseluruhan Analisis Efektivitas OPAC (*Online Public Access Catalog*) di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,33 yang termasuk dalam kategori cukup baik.

Kata Kunci: efektivitas; OPAC (*Online Public Access Catalog*); perpustakaan

Abstract

[Title: OPAC (*Online Public Access Catalog*) Effectiveness Analysis at Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah]. The purpose of this study is to measure the effectiveness of OPAC (*Online Public Access Catalog*) Analysis at Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah based on several indicators that need to be met in measuring the system, namely Performance System, Information, Control, Efficiency, and Service. The design used in this study is quantitative with the type of descriptive research. The sampling technique used in this study was purposive sampling technique. Data collection techniques in this study used questionnaires along with measuring tools for answers with a Likert scale and documentation. The number of samples specified is 100 respondents. From the results of the research, it was elaborated in the form of frequency tables and percentages then analyzed in the form of interpretations with sentences containing the conclusions of the study. In the Performance Indicator

^{*)} Penulis Korespondensi
E-Mail: Febriansah_26@yahoo.com

System Performance (System Performance) has an average score of 3.67, besides that the Information indicator has an average score of 3.49, the next Economic (Economy) indicator has an average score amounting to 3.55, and the Control indicator has an average score of 3.46, then the Efficiency indicator has an average score of 3.69 and the last service indicator has an average score average of 3.65. In general, the overall OPAC (Online Public Access Catalog) Effectiveness Analysis at Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah obtained an average value of 3.33 which was included in the pretty good category.

Keywords: *effectiveness; OPAC (Online Public Access Catalog); library*

1. Pendahuluan

Pengertian perpustakaan menurut UU No. 43 Tahun 2007 adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang bagus guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi para pemustaka. Perpustakaan merupakan sarana bagi pelajar maupun masyarakat umum untuk berkunjung maupun belajar di perpustakaan, dengan banyaknya populasi pengunjung, pustakawan tidak sanggup melayani dengan banyaknya pengunjung. Dengan demikian adanya teknologi informasi yang membantu pustakawan dalam melayani pemustaka dalam berbagai hal, termasuk mencari koleksi buku di perpustakaan.

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) membawa banyak dampak terhadap perkembangan dunia perpustakaan. Salah satunya adalah beralihnya penanganan kegiatan perpustakaan yang semula tradisional/manual dan sekarang menjadi perpustakaan yang modern atau perpustakaan terautomasi. Dengan adanya perpustakaan terautomasi diharapkan dapat membantu segala kegiatan dalam perpustakaan sehingga lebih efisien dan akurat.

Perpustakaan merupakan pusat informasi yang berorientasi untuk mendistribusikan informasi kepada pengguna. Salah satu cara dalam mendistribusikan informasi tersebut adalah melalui penelusuran atau temu kembali informasi yang dilakukan oleh pengguna, penelusuran atau temu kembali informasi sangat dibutuhkan oleh pengguna dan menjadikan hal yang tidak terpisahkan dari sebuah perpustakaan karena tanpa sistem temu kembali informasi pengguna akan mengalami kesulitan dalam mengakses sumber daya informasi yang tersedia di perpustakaan. Sebaliknya, perpustakaan akan mengalami kesulitan untuk mengkomunikasikan sumber daya informasi yang tersedia kepada pengguna, apabila sistem temu kembali yang memadai tidak tersedia. Katalog terautomasi atau elektronik yang dilengkapi dengan mesin pencari melalui (OPAC) merupakan salah satu sarana yang diharapkan dapat membantu pengguna dalam menelusur dan

mendapatkan koleksi-koleksi yang diinginkan dengan cepat dan spesifik.

OPAC (*Online Public Access Catalog*) adalah salah satu fitur perpustakaan digital yang digunakan oleh berbagai perpustakaan untuk memenuhi fasilitas dalam hal pencarian bahan pustaka, dan untuk mempermudah proses temu kembali perpustakaan. Namun observasi permasalahan yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang dilakukan oleh peneliti yaitu adanya kesalahan seperti koleksi buku di OPAC tersedia diperpustakaan, sedangkan di rak buku perpustakaan tidak ditemukan oleh pengguna, sehingga pengguna kesulitan dalam mencari buku tersebut. Adapun sebagian pengguna yang merasa terjadinya *error* saat pencarian koleksi tertentu di OPAC. Oleh karena itu, beranjak dari identifikasi masalah di lapangan serta ditinjau dari beberapa teori yang menguatkan, maka peneliti mengkaji lebih dalam tentang “Analisis Efektivitas OPAC (*Online Public Access Catalog*) di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah”.

1.1 Efektivitas

Menurut Ngalimah, (2007: 17) efektivitas adalah setiap kegiatan yang dilaksanakan secara optimal dan dapat dicapai melalui rencana yang telah ditetapkan. Ketepatan dalam menggunakan sumber daya secara tepat menunjukkan bahwa apa yang dikehendaki tercapai dan berhasil.

Menurut Drucker dalam Handoko (2009: 7) efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Abdurahmat, (2003: 92) efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

Efektivitas dalam penelitian ini merupakan suatu pengukuran untuk mencapai keberhasilan dalam suatu tujuan penelitian yang telah ditentukan oleh penulis.

1.2 Perpustakaan Umum

Menurut Soeatminah (1992: 34) perpustakaan umum adalah perpustakaan yang mempunyai tugas melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan tingkat usia, tingkat sosial, tingkat pendidikan. Adapun menurut Sutarno NS (2006: 43) perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum ialah merupakan suatu lembaga yang didirikan oleh pemerintah untuk menunjang pendidikan ilmu pengetahuan bagi masyarakat umum untuk mempercerdas bangsa dan negara Indonesia secara gratis dan tanpa biaya.

1.3 OPAC (*Online Public Access Catalog*)

Menurut Supriyanto dan Muhsin (2008: 134) menjelaskan bahwa "OPAC (*Online Public Access Catalog*) adalah sebuah fitur yang digunakan untuk memfasilitasi pengunjung untuk mencari katalog koleksi perpustakaan yang dapat diakses oleh masyarakat umum.

Menurut Himayah (2013: 126) OPAC adalah suatu pangkalan data dengan cantuman bibliografi yang biasanya menggambarkan koleksi perpustakaan tertentu. OPAC menawarkan akses secara online ke koleksi perpustakaan melalui terminal komputer. Pemustaka dapat melakukan penelusuran melalui titik temu seperti judul, subjek, pengarang, kata kunci dan sebagainya.

Menurut Hafiah (2011: 168) OPAC adalah katalog terpasang, yaitu suatu *database* dari *record* katalog yang dapat diakses oleh umum atau pencari informasi. OPAC dapat mengetahui koleksi tertentu di perpustakaan, sehingga pemustaka dengan cepat, tepat dan akurat dalam mencari koleksi yang dibutuhkan. Apabila sistem katalog dihubungkan dengan sistem sirkulasi, maka pengguna dapat mengetahui bahan pustaka yang dicari tersedia di perpustakaan atau sedang dipinjam.

Dari pendapat di atas bisa disimpulkan OPAC adalah fitur perpustakaan yang memfasilitasi penggunaannya untuk mencari katalog koleksi perpustakaan untuk mencari suatu koleksi buku di perpustakaan dengan cepat dan tepat yang dapat diakses secara *online* oleh penggunaannya.

1.4 Pengukuran OPAC

Berikut adalah jenis pengukuran OPAC dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis analisis PIECES, yang digunakan oleh Whitten, L.D Bentley, dan K.C Dittman (2004) dalam buku yang berjudul "*System Analysis and Method*". Berikut beberapa aspek yang dapat dilihat dari analisa ini adalah sebagai berikut :

1. Kinerja Sistem (*Performance system*)

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kinerja sebuah sistem, apakah berjalan dengan baik atau tidak. Kinerja ini dapat diukur dari jumlah temuan data yang dihasilkan dan seberapa cepat suatu data dapat ditemukan.

Troughput : Jumlah temuan data serta kesesuaian data yang dihasilkan dalam satu pencarian oleh mesin OPAC.

Response Time : Waktu yang dibutuhkan serta kecepatan penemuan data koleksi melalui satu pencarian.

2. Informasi (*Information*)

Dalam sebuah temuan data pasti akan dihasilkan sebuah informasi yang akan ditampilkan, analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa banyak dan seberapa jelas informasi yang akan dihasilkan untuk satu pencarian.

Akurat : Keakuratan informasi yang ditampilkan suatu mesin pencari OPAC kepada user dalam satu pencarian koleksi.

Relevan : Seberapa banyak informasi yang ditampilkan dalam satu pencarian dan informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh user serta relevan antara apa yang diinput dengan apa yang ditampilkan.

3. Ekonomi (*Economy*)

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu sistem itu tepat diterapkan pada suatu lembaga informasi dilihat dari segi *financial* dan biaya yang dikeluarkan. Hal ini sangat penting karena suatu sistem juga dipengaruhi oleh besarnya biaya yang dikeluarkan.

Biaya : Mesin pencari OPAC yang *user friendly* atau bersifat fasilitas umum yang diberikan oleh suatu perpustakaan, dapat memenuhi kebutuhan user dengan atau tanpa biaya.

4. Kontrol (*Control*)

Dalam suatu sistem perlu diadakan sebuah kontrol atau pengawasan agar sistem itu berjalan dengan baik. Analisa ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengawasan dan kontrol yang dilakukan agar sistem tersebut berjalan dengan baik.

Hak Akses Sistem : Kemanan user dalam mengakses OPAC sangatlah penting untuk menjaga serta melindungi privasi user.

5. Efisiensi (*Efficiency*)

Efektifitas sebuah sistem perlu dipertanyakan dalam kinerja dan alasan mengapa sistem itu dibuat. Sebuah sistem harus bisa secara efisien menjawab dan membantu suatu permasalahan khususnya dalam hal otomatisasi. Analisa ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu sistem itu efisien atau tidak, dengan input yang sedikit bisa menghasilkan sebuah output yang memuaskan. Fleksibilitas : Kemudahan serta sub menu mesin pencari OPAC yang mudah dipahami akan memudahkan user dalam pencarian koleksi.

SDM yang ada / Operasional : SDM yang berkualitas dalam hal operasional OPAC akan menentukan apakah OPAC dapat berjalan dengan baik atau tidak, analisa dalam penelitian ini diukur bukan pada SDM tetapi lebih kepada secara teknis apakah mesin OPAC dapat berjalan dengan baik dan mengurangi adanya kegagalan serta error dalam pencarian sebuah koleksi.

6. Servis (*Service*)

Dalam hal pemanfaat suatu sistem, sebuah pelayanan masih menjadi suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan. Suatu sistem yang diterapkan akan berjalan dengan baik dan seimbang bila diimbangi dengan pelayanan yang baik juga. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelayanan yang dilakukan dan mengetahui permasalahan – permasalahan yang ada terkait tentang pelayananan.

Pelayanan : Mesin OPAC memang merupakan mesin pencari koleksi yang secara langsung dapat menemukan sebuah koleksi, namun dalam kenyataannya pelayanan tetap dibutuhkan untuk menunjang ataupun memperkenalkan teknologi baru ini kepada user, sehingga user mengerti betul terhadap mesin ini dan dapat menggunakannya dengan baik.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 9), desain penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif karena lebih efisien, analisis kuantitatif bekerja menggunakan sampel untuk memecahkan persoalan masalah dan memberi penjelasan yang lebih tepat terhadap fakta yang dihadapi.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif, yaitu penelitian dengan data kuantitatif yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Pengertian dari jenis deskriptif menurut Sugiyono (2013: 11) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat simpulan yang lebih luas. Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan menggunakan jenis deskriptif kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dengan menggunakan kuesioner dan

wawancara yang kemudian data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik.

Variabel penelitian adalah atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Sugiyono, 2013: 39). Variabel dalam penelitian ini adalah efektivitas OPAC (*Online Public Access Catalog*). OPAC (*Online Public Access Catalog*) adalah sebuah fitur yang digunakan untuk memfasilitasi pengunjung untuk mencari katalog koleksi perpustakaan yang dapat diakses oleh umum. Pengukuran OPAC dalam penelitian ini menggunakan 6 indikator yang digunakan oleh J.L Whitten, L.D Bentley, dan K.C Dittman (2004) dalam buku yang berjudul “*System Analysis and Method*”. berikut beberapa indikator yang dapat dilihat dari analisa ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Pertanyaan

No	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Kinerja Sistem (<i>Peformance System</i>)	1 – 5
2.	Informasi (<i>Information</i>)	6 – 9
3.	Ekonomi (<i>Economy</i>)	10
4.	Kontrol (<i>Control</i>)	11
5.	Efisiensi (<i>Efficiency</i>)	12 – 13
6.	Servis (<i>Service</i>)	14

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satuan – satuan atau individu individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi sasaran adalah fokus sasaran besar seorang peneliti merupakan kumpulan pengunjung perpustakaan yang memiliki informasi yang dicari oleh peneliti dan hasil penelitiannya akan menunjukkan kesimpulan inferensial bagi kelompok atau populasi tersebut (Ferdinand, 2014: 171). Populasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah jumlahnya selalu berubah. Dengan demikian penulis menetapkan menggunakan rumus yang telah ditetapkan.

Menurut Ferdinand (2014: 171), sampel adalah subjek dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Dengan meneliti sampel, seorang peneliti dapat menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasinya.

Dalam penentuan jumlah sampel digunakan rumus Slovin yang diperkenalkan pada tahun 1960. Dengan jumlah populasi yang besar dan selalu berubah, maka dibutuhkan rumus Slovin untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi. Penentuan jumlah sampel sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain tujuan penelitian. Dalam penentuan jumlah sampel juga memerlukan beberapa pertimbangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah metode pemilihan *sampling* dengan memilih responden sesuai dengan kriteria tertentu agar memenuhi tujuan penelitian (Sugiyono, 2013: 124). Kriteria sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa, pelajar dan masyarakat umum yang sudah pernah menggunakan OPAC di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah tanpa tepaku pada usia.
2. Pengguna OPAC di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang secara rutin minimal dua kali dalam sebulan selama 1 tahun terakhir.
3. Pengguna yang sedang menggunakan OPAC di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Karena jumlah populasinya terhitung yaitu 105.293 orang yang didapatkan melalui sirkus pengunjung di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah pada bulan Mei 2018, maka dalam penentuan jumlah sampel digunakan rumus Slovin (Umar, 2003:120) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas kelonggaran kesalahan yang digunakan (10 %)

Berdasarkan data, jumlah populasi adalah 105.293 orang. Berdasarkan rumus di atas sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{105.293}{1 + 105.293 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = 99,99 = \text{dibulatkan } 100$$

Dari perhitungan di atas, sampel yang diperoleh sebanyak 99,99 dan dibulatkan menjadi 100 orang pengguna OPAC di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Arikunto (2010: 161) data kuantitatif merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif sehingga jenis data kuantitatif ini dinyatakan dalam bentuk tabel. Pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan untuk penelitian yang akan dilakukan adalah data primer dan data sekunder dengan menggunakan kuesioner yang telah diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang berkaitan mengenai OPAC (*Online Public Acces Catalog*).

1. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber-sumber asli (Hasan, 2009: 19). Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari tempat penelitian melalui kuesioner yang telah disebar di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2009: 19). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh langsung dari kepengurusan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dan dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Untuk keberhasilan suatu penelitian haruslah dipakai atau digunakan suatu teknik yang baik agar mencapai hasil yang maksimal. Adapun penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan melalui beberapa pertanyaan yang diajukan atau diberikan kepada responden untuk dijawab dalam bentuk angket (Sugiyono, 2018: 142). Jumlah kuesioner dalam penelitian ini ialah sebanyak 14 pertanyaan yang mewakili dari 6 indikator penelitian ini meliputi: *performance* kinerja sistem, informasi, ekonomi, kontrol, efisiensi, dan servis. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, kuesioner ini menggunakan skala likert yaitu untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pertanyaan. Penelitian ini menggunakan Skala Model Likert dengan bobot 1-5 karena pada bobot 1-5 memiliki item yang lebih komplis sehingga membuat pengguna menjadi lebih leluasa dalam menilai kuesioner yang diberikan.

2. Dokumentasi adalah untuk memperoleh data tertulis (teks ataupun gambar) berupa informasi tentang perpustakaan, sistem automasi, bahan-bahan laporan perpustakaan, layanan perpustakaan, buku pedoman dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013: 9) Dalam penelitian kuantitatif, teknik pengolahan data secara umum dilakukan dengan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Mengedit Data (*Editing*) adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari *editing* adalah untuk menghapus kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi. *Editing* dalam penelitian ini berupa pengecekan atau pemeriksaan

kuesioner yang telah disebarakan kepada responden, mulai dari pengisian identitas sampai dengan pengisian skor-skor kuesioner.

2. Pemberian Kode (*Coding*) adalah pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama (Hasan, 2004: 24). Data yang telah dikelompokkan atau diklasifikasikan akan diberikan kode tertentu untuk mempermudah ketika melakukan sebuah analisis data. Pemberian kode ini dapat berupa angka-angka atau huruf-huruf. *Coding* dalam penelitian ini berupa pemberian kode dan mengelompokkan pada tiap skor kuesioner.

3. Tabulasi (*Tabulating*) merupakan penyajian data yang sudah disusun dan dihitung dalam bentuk tabel. Pembuatan tabel yang dilakukan dengan cara tabulasi langsung karena data yang sudah disusun dan dihitung langsung dipindahkan dari kuesioner ke kerangka tabel yang sudah disiapkan tanpa adanya proses perantara lainnya. *Tabulating* dalam penelitian ini berupa pembuatan tabel-tabel dari skor kuesioner yang telah diberi kode.

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan perhitungan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 21, yaitu program komputer statistik yang mampu memproses data statistik secara cepat dan tepat. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid atau sahih jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai korelasi (r hitung) $> r$ tabel (Ghozali, 2011: 52). Suatu instrumen dikatakan valid apabila taraf probabilitas kesalahan (sig) $\leq 0,05$ dan r hitung $> r$ tabel, sebaliknya suatu instrumen dikatakan tidak valid apabila taraf probabilitas kesalahan (sig) $\geq 0,05$ dan r hitung $< r$ tabel (Ghozali, 2011: 52).

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika nilai Alpha (α) $\geq 0,6$. (Ghozali, 2011: 47). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien alpha. Dalam melakukan uji reliabilitas ini digunakan alat bantu program statistik SPSS 21.

Statistika deskriptif adalah metode – metode yang berkaitan dengan pengumpulan data dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atau data yang dikumpulkan dalam penelitian. Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini mengacu pada Skala *Likert* (*Likert Scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan skala 1–5 kategori jawaban. Menurut Sugiyono (2018: 133), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan

persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berikut adalah masing-masing jawaban skor 1-5, dengan rincian:

Tabel 2. Skala Pengukuran

Pernyataan Persepsi	Skor Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	5
Tidak Setuju (TS)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Setuju (S)	2
Sangat Setuju (SS)	1

Agar dapat mengetahui penilaian responden terhadap suatu objek, maka skor yang telah diperoleh tersebut dihitung untuk diketahui nilai rata-ratanya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{[(S5 \times F) + (S4 \times F) + (S3 \times F) + (S2 \times F) + (S1 \times F)]}{N}$$

Keterangan:

X : Skor rata-rata

(S5...S1): Skor pada skala 5 sampai 1

F : Frekuensi jawaban

N : Total frekuensi

Skala di atas merupakan skala ordinal, agar analisa data lebih luas maka skala ordinal tersebut diubah menjadi skala interval. Skala interval diperlukan untuk menempatkan posisi responden dalam suatu objek penelitian apakah termasuk dalam kriteria sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk menentukan skala interval yaitu dengan cara membagi selisih antar skor tertinggi dengan skor terendah dengan banyak skala. Dibawah ini adalah rumus yang digunakan untuk mengetahui skala interval:

Skala interval = { a (m-n) : b }	Keteran
----------------------------------	---------

gan:

a : Jumlah atribut

m : Skor tertinggi

n : Skor terendah

b : Jumlah skala penilaian yang ingin dibentuk atau diterapkan

Jika skala penilaian yang diterapkan berjumlah 5 skor, dimana skor terendah adalah 1 dan skor

tertinggi adalah 5 (Simamora, 2014: 202), maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Skala interval} = \{ 1 (5-1) : 5 \}$$

$$\text{Skala interval} = 0,8$$

Jadi jarak setiap titik adalah 0,8 sehingga dapat diperoleh penilaian sebagai berikut:

1. Sangat Baik : 4,2 – 5,0
2. Baik : 3,4 – 4,1
3. Cukup Baik : 2,6 – 3,3
4. Buruk : 1,8 – 2,5
5. Sangat Buruk : 1,00 – 1,7

Pengukuran skala interval pada skor di atas dalam penerapannya pada analisa data untuk mengartikan efektivitas OPAC, maka hasil skor rata-rata dapat dilihat pada skala interval, lalu dari skala interval tersebut dapat diketahui seberapa besar efektivitas OPAC (*Online Public Access Catalog*) di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

3.1.1 Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan jenis kelamin responden, gambaran dari para responden penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

No	Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1	Perempuan	63	63%
2	Laki-laki	37	37%
	Jumlah	100	100%

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna OPAC (*Online Public Access Catalog*) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah adalah pengguna dengan jenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 63 orang atau 63%.

3.1.2 Usia Responden

Berdasarkan usia responden, gambaran dari para responden penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Data Responden Berdasarkan Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	<20 tahun	18	18%

2	20-30 tahun	43	43%
3	>30-40tahun	18	18%
4	>40 tahun	21	21%
	Jumlah	100	100%

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah pengguna OPAC (*Online Public Access Catalog*) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dengan usia 20-30 tahun yaitu sejumlah 43 orang atau 43%.

3.1.3 Lama Menjadi Anggota

Berdasarkan lama menjadi anggota, gambaran dari para responden penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Data Responden Berdasarkan Lama Menjadi Anggota

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	1 - 2 tahun	51	51%
2	> 2 - 4 tahun	36	36%
3	> 4 tahun	13	13%
	Jumlah	100	100%

Berdasarkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah pengguna Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah telah menggunakan OPAC (*Online Public Access Catalog*) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah secara rutin minimal dua kali dalam sebulan selama 1-2 tahun yaitu sejumlah 51 orang atau 51%.

3.1.4 Frekuensi Membuka OPAC (*Online Public Access Catalog*) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan frekuensi membuka OPAC (*Online Public Access Catalog*) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, gambaran dari para responden penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Data Responden Berdasarkan Frekuensi Membuka OPAC (*Online Public Access Catalog*)

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	1-2 kali	15	15%
2	2-3 kali	74	74%
3	3-4 kali	9	9%
4	>4 kali	2	2%
	Jumlah	100	100%

Berdasarkan pada tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah pengguna OPAC (*Online Public Access Catalog*) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang

memiliki frekuensi membuka OPAC (*Online Public Access Catalog*) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 2-3 kali yaitu sejumlah 74 orang atau 74%.

3.2 Pengujian Instrumen Penelitian

3.2.1 Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner (Ghozali, 2011: 52). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Kriteria pengambilan dikatakan valid adalah ditentukan dengan nilai r hitung $>$ r tabel, dimana untuk menentukan r hitung dapat dilihat dari nilai *Corrected Item Total Correlation*. Berikut hasil pengujian berdasarkan kriteria tersebut :

Tabel 7. Uji Validitas

Kode Kuesioner	r tabel	r hitung	Keterangan
K1	0,361	0,765	Valid
K2	0,361	0,758	Valid
K3	0,361	0,574	Valid
K4	0,361	0,728	Valid
K5	0,361	0,684	Valid
K6	0,361	0,804	Valid
K7	0,361	0,897	Valid
K8	0,361	0,888	Valid
K9	0,361	0,897	Valid
K10	0,361	0,888	Valid
K11	0,361	0,726	Valid
K12	0,361	0,801	Valid
K13	0,361	0,893	Valid
K14	0,361	0,726	Valid

Penjelasan pada tabel 7 menunjukkan bahwa masing-masing variabel kinerja sistem, informasi, ekonomi, kontrol, efisiensi dan servis, hasil yang diperoleh menunjukkan valid. Terbukti dengan semua nilai hasil r hitung pada indikator variabel yang ditunjukkan dengan nilai *Corrected Item Total Correlation* tersebut diperoleh melebihi nilai r tabel yang diperoleh dari nilai $df = n - 2$, $30 - 2 = 28$, yaitu sebesar 0,3610 yang dibulatkan menjadi 0,361, sehingga dengan demikian masing-masing indikator pada masing-masing variabel tersebut dapat dilakukan kepada langkah perhitungan selanjutnya.

3.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel tersebut dapat dipercaya atau *reliable* jika pengujian dilakukan lebih dari 1 kali. Kriteria dikatakan reliabel apabila nilai r alpha \geq nilai standarisasi sebesar 0,6 (Ghozali, 2011: 47-48). Berikut hasil pengujian reliabilitas yang dibantu dengan program SPSS 21.

Tabel 8. Uji Reliabilitas

Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Standarisasi	Keterangan
0,960	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai alpha (0,960) melebihi nilai standarisasi yaitu sebesar 0,6. Dengan demikian nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas terhadap keseluruhan variabel tersebut adalah reliabel.

3.3 Rekapitulasi Analisis Efektivitas OPAC (*Online Public Access Catalog*) terhadap Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil data yang telah dikelolah maka akan dikelompokan nilai rata-rata dari berbagai masing-masing indikator. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi hitung rata-rata sesuai dengan masing-masing indikator:

Kuesioner Berdasarkan Indikator Kinerja Sistem:

1. Saya dapat menemukan koleksi lain yang terkait dalam satu pencarian koleksi menggunakan satu kata kunci dengan OPAC Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah
2. Sistem selalu memberikan jawaban atas data yang pengguna cari
3. Saya tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mencari suatu koleksi
4. Saya merasa OPAC Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah mudah digunakan
5. Pernah mengalami *error* saat pencarian suatu koleksi tertentu pada OPAC Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Tabel 9. Hasil Rekapitulasi Berdasarkan Indikator Kinerja Sistem

No	Unsur yang dinilai	Skor rata-rata	Jawaban
1.	Kuesioner 1	3,74	Baik
2.	Kuesioner 2	3,54	Baik
3.	Kuesioner 3	3,62	Baik
4.	Kuesioner 4	3,54	Baik
5.	Kuesioner 5	3,93	Baik

$$\frac{\sum 18,37/5}{3,67 \text{ (Baik)}} =$$

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa secara keseluruhan pengguna OPAC (*Online Public Access Catalog*) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sudah dapat digunakan secara efektif. maka skor rata-rata terhadap indikator *Performance* Kinerja Sistem adalah 3,67 dengan kategori baik karena berada pada skala interval 3,4 – 4,1. Hasil ini menunjukkan bahwa pengguna dapat mengakses koleksi katalog Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dari aplikasi Ijateng di luar Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Pencarian buku dapat dilakukan dengan cepat, sehingga pengguna dapat menemukan buku yang diinginkannya. Kinerja sistem yang baik menunjukkan bahwa sistem OPAC (*Online Public Access Catalog*) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah merupakan sebuah sistem informasi yang berkualitas. Kinerja sistem yang baik ini menunjukkan bahwa sistem ini terbebas dari kekurangan dan kerusakan yang dihasilkan untuk memuaskan semua unsur yang berkaitan antara lain pengguna dan pencipta sistem sehingga kinerjanya baik.

Kuesioner Berdasarkan Indikator Informasi:

6. Saya menemukan informasi yang tidak sesuai ditampilkan oleh OPAC Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dengan kondisi fisik koleksi ataupun lainnya
7. Informasi koleksi yang ditampilkan oleh OPAC Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sangat lengkap dan jelas
8. Saya merasa informasi yang diberikan sistem telah akurat dan memadai
9. Saya selalu dapat mencari informasi yang relevan antara yang di input dengan apa yang ditampilkan

Tabel 10. Hasil Rekapitulasi Berdasarkan Indikator Informasi

No	Unsur yang dinilai	Skor rata-rata	Jawaban
1.	Kuesioner 6	3,21	Cukup Baik
2.	Kuesioner 7	3,62	Baik
3.	Kuesioner 8	3,74	Baik
4.	Kuesioner 9	3,41	Baik
		$\sum 13,98/4$	=
		3,49 (Baik)	

Pengguna OPAC (*Online Public Access Catalog*) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki pendapat bahwa informasi dalam kategori baik. Dengan skor rata-rata keseluruhan terhadap indikator Informasi adalah 3,49 dengan kategori Baik karena berada pada skala interval 3,4 – 4,1. Hasil ini

menunjukkan bahwa informasi pada OPAC (*Online Public Access Catalog*) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah telah memadai karena pengguna selalu dapat mencari informasi yang dibutuhkan oleh pengguna OPAC (*Online Public Access Catalog*) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Informasi OPAC (*Online Public Access Catalog*) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dikatakan baik yang dapat dilihat dari variasi informasi yang lengkap sehingga pengguna dapat mencari seluruh buku yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, akurasi informasi yang prima menunjukkan bahwa informasi yang didapatkan oleh pengguna benar-benar dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan informasi yang didapatkan juga relevan, yang berarti bahwa informasi yang didapatkan adalah benar-benar informasi yang dicari oleh pelanggan. Kualitas informasi yang baik dari OPAC (*Online Public Access Catalog*) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah membuat penggunanya menjadi puas.

Kuesioner Berdasarkan Indikator Ekonomi:

10. Saya bisa menggunakan pencarian OPAC Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah tanpa mengeluarkan biaya saya merasa informasi yang diberikan sistem telah akurat dan memadai

Tabel 11. Hasil Rekapitulasi Berdasarkan Indikator Ekonomi

No	Unsur yang dinilai	Skor rata-rata	Jawaban
1.	Kuesioner 10	3,55	Baik
		$\sum 3,55/1$	= 3,55 (Baik)

Penggunaan OPAC (*Online Public Access Catalog*) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dengan sistem yang memadai, sistem ini tidak perlu mengakses dengan biaya apapun, sistem ini bisa dibidang tanpa ekonomi yang tinggi, sehingga pengguna dapat mengakses OPAC (*Online Public Access Catalog*) di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dengan gratis. berikut skor rata-rata keseluruhan terhadap indikator Ekonomi adalah 3,55 dengan kategori baik karena berada pada skala interval 3,4 – 4,1.

Kuesioner Berdasarkan Indikator Kontrol:

11. saya merasa aman dan nyaman ketika menggunakan OPAC Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Tabel 12. Hasil Rekapitulasi Berdasarkan Indikator Kontrol

No	Unsur yang dinilai	Skor rata-rata	Jawaban
----	--------------------	----------------	---------

1.	Kuesioner 11	3,46	Baik
			$\Sigma 3,46/1 = 3,46$ (Baik)

Pengguna OPAC (*Online Public Access Catalog*) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki persepsi bahwa indikator kontrol dalam kategori baik. Dengan skor rata-rata keseluruhan terhadap indikator Kontrol adalah 3,46 dengan kategori Baik karena berada pada skala interval 3,4 – 4,1. Pengguna merasa bahwa OPAC (*Online Public Access Catalog*) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah mudah dioperasikan, hal ini dapat diketahui pengguna mampu mengontrol pencarian buku di katalog melalui mouse dan keyboard. Pengontrolan pencarian dapat mudah dilakukan karena sistem OPAC (*Online Public Access Catalog*) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah selalu memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pengguna. Sebaik apapun kinerja dari sebuah sistem informasi tidak akan berarti jika cara pengoperasiannya sulit karena hanya orang dengan kemampuan dan pengetahuan tertentu yang dapat mengopersikannya. OPAC (*Online Public Access Catalog*) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki fitur yang mudah digunakan dan adanya pilihan bantuan di dalamnya membuat pengguna dapat melihat informasi bantuan yang diperlukan untuk mengoperasikan sistem tersebut. Pengguna juga dapat bertanya secara langsung kepada admin dari fitur kontak yang ada di dalam sistem dan mendapatkan bantuan jawaban dari pertanyaannya tersebut sehingga membuat pengguna semakin puas.

Kuesioner Berdasarkan Indikator Efisiensi:

12. saya merasa puas dan mudah mengerti dalam menggunakan fitur OPAC Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

13. saya merasa fasilitas OPAC di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sudah memenuhi standar secara teknis dan dapat mengurangi adanya kegagalan serta *error* dalam pencarian sebuah koleksi

Tabel 13. Hasil Rekapitulasi Berdasarkan Indikator Efisiensi

No	Unsur yang dinilai	Skor rata-rata	Jawaban
1.	Kuesioner 12	3,77	Baik
2.	Kuesioner 13	3,62	Baik
			$\Sigma 7,39/2 = 3,6$ (Baik)

Pengguna OPAC (*Online Public Access Catalog*) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki persepsi bahwa efisiensi dalam kategori baik. Dengan skor rata-rata

keseluruhan terhadap indikator Efisiensi adalah 3,69 dengan kategori baik karena berada pada skala interval 3,4 – 4,1. Efisiensi dari OPAC (*Online Public Access Catalog*) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah ini dapat diketahui dari pengguna yang tidak membutuhkan waktu yang lama untuk membuka sistem. Selain tidak membutuhkan waktu yang lama, pengguna juga merasa tidak membutuhkan usaha terlalu besar untuk mencari salah satu koleksi perpustakaan pada OPAC (*Online Public Access Catalog*) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Kecepatan dan ketepatan dalam kemampuan sistem informasi untuk memproses data merupakan sesuatu yang sangat diperlukan oleh sistem OPAC (*Online Public Access Catalog*) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah karena pengguna menginginkan kecepatan akses dalam pencarian buku, sebab proses pencarian informasi merupakan tahap awal dari usaha pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, semakin cepat akses informasi maka makin puas pengguna tersebut.

Kuesioner Berdasarkan Indikator Servis:

14. pustakawan selalu membantu saya dalam penggunaan OPAC Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Tabel 14. Hasil Rekapitulasi Berdasarkan Indikator Servis

No	Unsur yang dinilai	Skor rata-rata	Jawaban
1.	Kuesioner 14	3,65	Baik
			$\Sigma 3,65/1 = 3,65$ (Baik)

Pengguna OPAC (*Online Public Access Catalog*) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki persepsi bahwa servis dalam kategori baik. Dengan skor rata-rata keseluruhan terhadap indikator Servis adalah 3,65 dengan kategori baik karena berada pada skala interval 3,4 – 4,1. Pelayanan OPAC (*Online Public Access Catalog*) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang baik dapat diketahui dari pengguna yang merasa pelayanan yang diberikan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sudah baik. Selain itu pengguna juga merasa pemberian fasilitas Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah untuk mengakses katalog Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sudah tepat. Pemberian fasilitas yang baik seperti adanya kelengkapan dalam fitur pencarian, *filter* maupun *sort* dalam sistem membuat pengguna merasa bahwa kebutuhannya akan kemudahan dan bantuan akan pencarian informasi dalam OPAC telah terpenuhi. Pengguna juga merasa adanya kelengkapan dan bantuan informasi

akan cara yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan serta akses dalam sistem informasi akan membantu pengguna dalam mencari buku yang diinginkan secara cepat. Sistem sebaik apapun tidak akan dapat bekerja dengan baik tanpa adanya peralatan yang memadai, sehingga dukungan peralatan yang lengkap akan membuat pengguna puas.

Berikut ini adalah total rata-rata keseluruhan Analisis Efektivitas OPAC (*Online Public Access Catalog*) Terhadap Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut:

$$x = \frac{18,37+13,98+3,55+3,46+3,69+3,65}{14}$$

x= 3,3

Berdasarkan penjabaran data tersebut maka keseluruhan skor rata-rata dari Analisis Efektivitas OPAC (*Online Public Access Catalog*) Terhadap Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah adalah 3,33 dengan kategori cukup baik, dimana skor tersebut berada pada skala interval 2,6 - 3,3. Sehingga dapat ditarik kesimpulannya bahwa selama ini OPAC (*Online Public Access Catalog*) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah cukup baik bagi penggunaannya meskipun masih terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki lagi.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan simpulan sebagai berikut:

Secara keseluruhan pengguna OPAC (*Online Public Access Catalog*) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sudah dapat digunakan secara efektif. Efektivitas ini dapat dilihat dari tanggapan kuesioner pengguna OPAC (*Online Public Access Catalog*) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah atas enam (6) indikator OPAC yaitu:

1. Kinerja Sistem (*Performance System*) dengan nilai skor rata-rata 3,67 yang berarti baik
2. Informasi (*Information*) dengan nilai skor rata-rata 3,49 yang berarti baik.
3. Ekonomi (*Economy*) dengan nilai skor rata-rata 3,55 yang berarti baik.
4. Kontrol (*Control*) dengan nilai skor rata-rata 3,46 yang berarti baik.
5. Efisiensi (*Efficiency*) dengan nilai skor rata-rata 3,69 yang berarti baik.
6. Service (*Service*) dengan nilai skor rata-rata 3,65 yang berarti baik.

Dengan hasil dari setiap indikator diolah menjadi suatu hasil keseluruhan yaitu dengan skor 3,33 yang dapat disimpulkan bahwa Analisis Efektivitas OPAC (*Online Public Access Catalog*) di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah secara rata-rata keseluruhan menunjukkan kategori cukup baik bagi penggunaannya.

Daftar Pustaka

- Abdurahmat. 2003. *Pengertian Efektivitas*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferdinand, Agust. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*, UNDIP, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafiah. 2011. *Ensiklopedia Perpustakaan*. Padang: Hayfa Press Padang.
- Himayah. 2013. "Katalogisasi Bahan Pustaka dan Informasi". Skripsi Sarjana Universitas Alauddin. Makasar.
- Handoko, T.Hani. 2009. *Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit BPEE
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2009. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistika* Edisi 2. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ngalimah. 2007. "Efektifitas Koleksi di Ruang Layanan Bahan Pustaka Baru Perpustakaan Nasional Jakarta". Skripsi Sarjana Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Semarang.
- Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.*: Jakarta. <http://pnri.go.id> diakses tanggal 8 April 2018.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Simamora, Bilson. 2004. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia.

Soeatminah. 1992. *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.

Supriyanto, Wahyu dan Muhsin, Ahmad. 2008. *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius.

Sutarno. NS, 2006. *Managemen Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.

Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Akuntansi Terapan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, Cetakan Pertama.

Whitten, Jeffrey L dan Lonnie D.Bentley, Kevin C.Dittman. 2004. *System Analysis and Design Methods 5th Edition*. Mc Graw-Hill.